

## ABSTRAK

Isu efisiensi kian marak dengan terjadinya krisis ekonomi tahun 1997, dan usaha untuk meningkatkan efisiensi dibicarakan di mana-mana. Dalam persaingan yang semakin ketat, efisiensi menjadi salah satu faktor penting keunggulan badan usaha yang harus dimiliki untuk dapat bertahan. Dengan efisiensi proses produksi menjadikan beban produksi rendah, sehingga harga produk menjadi relatif murah. Efisiensi mempunyai arti penggunaan sumber daya dengan tepat (tidak berlebihan), sehingga pelanggan membayar harga produk atas sumber daya yang memang dibutuhkan untuk membuat produk tersebut. PT PAR yang nyaris kehilangan pesanan terbesarnya (dari PT M), mendeteksi adanya ketidakefisienan dalam proses produksinya yang selama ini dianggap efisien. PT PAR mempertimbangkan dan merasa perlu menelusuri ulang dan melakukan penyempurnaan terhadap seluruh proses produksinya. Konsep *kaizen costing* adalah sistem yang mendukung proses penyempurnaan berkesinambungan pada proses produksi untuk mengurangi beban standar produk, dengan jalan mengeliminasi aktivitas yang tidak efisien yang terjadi dalam proses produksi. Untuk mengeliminasi ketidakefisienan pada proses produksi, digunakan konsep *operational activity-based management*. *Operational activity-based management* yang terdiri dari dua dimensi (*costing* dan *activity analysis*) membantu mengevaluasi dan menganalisis beban produk secara tepat. Metode *activity-based costing*, membebankan beban produksi berdasarkan aktivitas yang menyebabkan timbulnya beban tersebut. Dengan metode *costing traditional* beban produksi pesanan PT M, tercatat lebih mahal, karena banyak aktivitas yang tidak dikonsumsi atau sedikit dikonsumsi pesanan PT M, terbebankan ke pesanan tersebut lebih dari yang seharusnya, misalnya aktivitas disain, penerimaan *material*, dan lain-lain. Metode *activity-based costing* membantu memberi arah dan *signal* yang tepat guna analisa aktivitas lebih lanjut. Dilakukan pembahasan dan analisis atas masing-masing beban produksi, disimpulkan bahwa banyak aktivitas yang *non-value added* dalam proses produksi, yang menyebabkan *non-value-added cost* menjadi tinggi. Dengan *activity analysis* diketahui aktivitas-aktivitas yang tidak mempunyai nilai tambah, sehingga beban yang terjadi pada aktivitas tersebut perlu dikurangi dan ada aktivitas yang harus dihapuskan. Sebagai langkah akhir melalui usaha *kaizen* dapat dilakukan perbaikan atas aktivitas-aktivitas yang terjadi pada proses produksi, sehingga dapat dilakukan penghematan beban produksi. Dengan penerapan teori ini diharapkan badan usaha dapat melakukan usaha *kaizen* untuk mengurangi beban pada tahap produksi dengan lebih tepat, sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan kemampuan bersaing badan usaha. Dari hasil perhitungan analisis yang dibahas dapat dilihat adanya suatu penghematan beban produksi (*track the benefit*) sebesar 77,339,619.07. Hasil ini bisa dikembangkan lagi, melalui konsep *kaizen* itu sendiri yaitu perbaikan terhadap hal sekecil apapun dan berkesinambungan dengan melibatkan semua anggota badan usaha.